

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama merupakan pedoman hidup manusia yang harus dimiliki oleh setiap orang, dengan agama manusia dapat membedakan dan memilih mana yang baik dan mana yang tidak baik. Disamping itu, agama dan ruang lingkup ajarannya yang luas juga berguna dan sangat dibutuhkan oleh manusia. Karena agama dapat memberikan pengajaran dan bimbingan bagi manusia dalam menjalani hidupnya sehari-hari serta memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Islam adalah agama yang bersifat universal dan memiliki hikmah *rahmatan lil'alam*. ajaran Islam bertujuan untuk mensejahterakan kehidupan umat manusia secara lahir dan batin, baik di dunia maupun di akhirat. Agama Islam mengajarkan umatnya untuk melakukan kebaikan dalam setiap aspek kehidupan, dan agama yang menjadi rahmat bagi sekalian alam. Islam merupakan satu-satunya agama yang mendapat kepastian dari Allah SWT mendapat ridho disisinya. Dalam prosesnya, Islam masuk dan tersebar kesegenap tempat dimuka bumi ini dengan berbagai cara yang ditempuh oleh para ulama terdahulu melalui metode dakwah Islamiyah yang dilakukan agar diterima oleh seluruh masyarakat dimanapun mereka berada. Upaya dakwah yang dilakukan sesuai dengan syariat Islam seperti yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW.

Barabai adalah kota kecil yang berada di Kalimantan Selatan tepatnya di Kabupaten Hulu Sungai Tengah dimana kota itu dikenal dengan apamnya dan rata-rata penghasilan warga di daerah ini adalah dari perdagangan. Pada awalnya daerah yang disebut dengan Barabai sekarang ini merupakan sebuah perkampungan yang dulu disebut kampung Qadi. Barabai sendiri merupakan nama administrasi yang diberikan oleh pemerintah Belanda untuk menyebut daerah *Onderafdeling* Batang Alai.

Penamaan ini tidak terlepas dari keberadaan sungai yang melintasinya. Daerah aliran disebelah hilir pajukungan yaitu daerah Durian Gantang di kenal dengan nama Tabat Baru. Hal ini karena pangeran Singa terbang dari Amuntai (Hulu Sungai Utara) pada waktu dulu pernah memerintahkan untuk menutup atau memagar daerah ini dengan menabat aliran sungai yang mengalir di sini, yaitu pada saat daerah Tanjung dan Hulu Sungai Utara jatuh ke tangan Belanda setelah pecahnya Perang Banjar. Oleh karena itulah untuk mengamankan Barabai (belum bernama Barabai) sungai yang mengalir di daerah Durian Gantang atau tepatnya asam hurang yang aliran airnya terus ke sungai Nagara ini ditabat secara beramai-ramai oleh masyarakat. Kemudian pohon-pohon kayu ditebang untuk memberikan halangan bagi Belanda untuk menghalangi daerah ini.

Pohon-pohon dan semak-semak yang dimasukkan ke dalam sungai tadi dalam bahasa banjarnya disebut "raba". Dengan sendirinya perahu-perahu serdadu Belanda yang terdampar di raba-raba tersebut dan mereka tidak dapat meneruskan perjalannya karena terhalang oleh rimbunan raba.

Pada saat Isya para penduduk mengambil kesempatan untuk menyergap dan menyerang serdadu-serdadu Belanda sekaligus untuk mengambil senjata mereka untuk digunakan pada pencegahan yang akan datang. Dalam hal ini pihak Belanda mengakui bahwa pasukan rakyat mempunyai keahlian dalam bertempur di darat dan di sungai.

Dalam keadaan terjebak oleh halangan dan rintangan inilah, pihak Belanda sering mengucapkan “BA-RA-BA-AI” yang dimaksud adalah banyak raba. Asal perkataan itu pihak Belanda menafsirkan dengan nama lokasi tempat dimana mereka terjebak. Istilah ini yang mereka tuliskan dalam laporan yang diberikan, itulah sebabnya maka sampai dengan sekarang menjadi kota Barabai.

Kota Barabai terletak pada kabupaten Hulu Sungai Tengah berada di 165 Km dari kota Banjarmasin. Secara topografi kabupaten ini terdiri dari 3 kawasan, yakni kawasan rawa, dataran rendah dan wilayah pegunungan meratus. Semua itu berada pada ketinggian 9,53 mdpl (Kecamatan Labuan Amas Utara), 25 mdpl (Kecamatan Barabai), 330 mdpl (Kecamatana Batang Alai Timur) dan 1,894 mdpl.

Barabai merupakan ibu kota dari kabupaten Hulu Sungai Tengah. Kota ini memiliki julukan “*Parisvanborneo*”. Barabai merupakan pusat pemerintahan dan perdagangan di Hulu Sungai Tengah. Kota ini memiliki daya tarik secara ekonomi dan sosial terhadap daerah lainnya yang menjadi penopang kota ini.

Dengan memperhatikan sejarah masuknya Islam di Kota Barabai. Proses Islamisasi telah dibawa oleh sejumlah pedagang yang beragama Islam untuk disebarluaskan di Barabai. Pada mulanya masyarakat Barabai mulai mengenal agama Islam diantara para pedagang itu ada yang menetap disini dan berketurunan disini. Mereka memperkenalkan agama Islam hingga ada diantara penduduk setempat yang memeluk agama Islam. Proses islamisasi melalui jalur perniagaan yang bersifat damai, sukarela dan kekeluargaan, dimana orang Barabai dulu selalu mengikuti jejak pemimpinnya yang telah lebih dulu masuk Islam, memberi peluang terhadap budaya lokal yang telah lebih dulu ada, yang telah berkembang dan berakar di masyarakat, karena Islam diterima tanpa adanya paksaan.

Di kota Barabai terdapat aktivitas yang dilakukan turun temurun tetap terjaga dilakukan hingga sekarang ini, seiring dengan pergantian zaman yaitu mengenai pedagang ayam potong dimana aktivitas berlangsung di pasar Keramat Kelurahan Barabai Utara atau biasa disebut masyarakat sekitar dengan sebutan pasar Hanyar, para pedagang ayam potong ini memulai aktivitasnya dari pagi hari hingga sore hari dan ada juga dari malam hari sampai pagi hari. Para penjual ayam potong ini mayoritasnya beragama Islam. Sebagai umat Islam, mereka tentu saja diwajibkan untuk menjalankan perintah agama. Yang paling utama adalah mendirikan sholat yang wajib dilaksanakan. Sebaliknya apabila mereka mengerjakannya akan mendapat pahala, apabila tidak dilaksanakan maka mereka akan mendapat dosa. Disamping itu juga mereka diwajibkan dalam berdagang untuk melakukan perdagangan sesuai dengan ajaran hukum Islam, yakni jujur dan tidak berbohong.

Pengamalan ajaran agama islam yang baik dibuktikan dalam amal ibadah tersebut yakni sebagai wujud dari motivasi iman, maka ia diwajibkan kepada siapa saja terutama kepada umat Islam yang sudah dewasa (*baliqh, berakal*) Islam mewajibkan umatnya untuk melaksanakan amal ibadah, pada kenyataannya sering terjadi kelalaian-kelalaian dalam kenyataan sosial. Sebagai contoh para pedagang ini berjualan selama seharian. Ada pedagang yang kurang rajin dalam menjalankan amala ibadah seperti shalat dan puasa, atau zakat. Tetapi ada juga pedagang yang menjalankan ibadah shalat dan puasa. Selain itu mereka yang berdagang yakni mencari keuntungan sebanyak-banyaknya baik dengan cara ada yang mengurangi jumlah standar penjualan seperti menjual barang dagangan yang tidak layak dijual lagi.

Meskipun semua itu merupakan perintah dan larangan agama yang harus pedagang turuti atau wajib dilaksanakan dan dihindari, pada kenyataannya masih ada saja yang melanggar perintah tersebut. Semua ini tentu saja ada faktor penunjang dan penghambatnya. Untuk mengetahui secara jelas pengamalan ajaran agama Islam, pedagang ayam potong tersebut, maka kondisi itu membuat penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian sehingga dapat diperoleh gambaran yang sebenarnya tentang Pengamalan Ajaran Agama Islam Pedagang Ayam Potong di Pasar Keramat Kelurahan Barabai Utara dengan mengajukan sebuah judul: “PENGAMALAN AJARAN AGAMA ISLAM PEDAGANG AYAM POTONG DI PASAR KERAMAT KELURAHAN BARABAI UTARA ”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang tertuang di atas, maka dapat ditarik suatu permasalahan yang nantinya akan menjadi objek dalam pembahasan yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengamalan Ajaran Agama Islam Pedagang Ayam Potong di Pasar Keramat Kelurahan Barabai Utara ?
2. Apa saja faktor Penunjang dan Penghambat dalam Mengamalkan Ajaran Agama Islam Pedagang Ayam Potong di Pasar Keramat Kelurahan Barabai Utara ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, maka tujuan penelitian dalam Skripsi ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengamalan Ajaran Agama Islam Pedagang Ayam Potong di Pasar Keramat Kelurahan Barabai Utara.
2. Faktor Penunjang dan Penghambat dalam Mengamalkan Ajaran Agama Islam Pedagang Ayam Potong di Pasar Keramat Kelurahan Barabai Utara.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu:

1. Bagi Pedagang Ayam Potong di Pasar Keramat Kelurahan Barabai Utara untuk lebih meningkatkan Pengamalan Ajaran Agama Islam sebagai umat muslim tanpa mengabaikan tugas dan pekerjaannya sebagai pedagang ayam potong .
2. Masukan bagi pihak terkait lainnya untuk mengupayakan adanya kegiatan-kegiatan yang bersifat membina keagamaan Pedagang Ayam Potong di Pasar Keramat Kelurahan Barabai Utara .
3. Masukan sekaligus informasi ilmiah bagi penulis pribadi dan bagi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari Banjarmasin.
4. Kepada Pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Tengah agar lebih menata pasar Keramat dengan baik dan menyediakan tempat Ibadah berupa Musholla di lingkungan pasar tersebut agar lebih mudah melaksanakan ajaran agama Islam seperti shalat 5 waktu.
5. Pengontrolan oleh petugas terhadap aktivitas pedagang di pasar Keramat karena ada hal yang negatif dilakukan oleh pedagang misalkan jual obat-obatan terlarang dan minuman keras.
6. Melakukan pemasangan media informasi di lingkungan pasar dan menjaga papan informasi dalam keadaan baik.
7. Pemerintah daerah agar segera memperbaiki internal pasar: Kebersihan, Ketertiban, kenyamanan para pedagang sering mengklaim bahwa kondisi

pasar yang kotor dan tidak aman serta tidak nyaman untuk melakukan ibadah.

8. Pemerintah daerah perlu mengorganisasi para pedagang kaki lima, dengan menyediakan los atau emper di pasar Keramat Kelurahan Barabai utara.
9. Meningkatkan kinerja pengelola pasar dengan mengadakan seminar atau pelatihan untuk para pedagang khususnya para pedagang yang tidak mengayam pendidikan. Selanjutnya, pengelola pasar harus konsisten berkoordinasi dengan para pedagang untuk mendapatkan pasar yang lebih baik.
10. Pemerintah harus tegas dengan pihak pengembang karena sampai saat ini pembangunan dan penataan kembali pasar keramat belum juga terlaksana, jangan sampai revitalisasi pasar tersebut terbengkalai lebih lama lagi.

E. Definisi Operasional

Agar pembahasan dan tema Skripsi ini tidak menimbulkan salah pengertian atau salah penafsiran dan mempunyai batasan yang jelas, maka kiranya penulis perlu untuk memuat definisi, yaitu:

1. Pengamalan ajaran agama islam meliputi pelaksanaan ibadah wajib shalat lima waktu, puasa di bulan Ramadhan, membayar zakat, dan naik haji.
2. Faktor penunjang dan penghambatnya meliputi faktor keluarga, Ekonomi, Pendidikan, lingkungan.

F. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah pedagang ayam potong di pasar Keramat Kelurahan Barabai Utara.

2. Objek Penelitian

Objek yang diteliti adalah Pengamalan Ajaran Agama Islam dan faktor Penunjang dan Penghambat Pengamalan Ajaran Agama Islam Pedagang Ayam Potong di Pasar Keramat Kelurahan Barabai Utara.

G. Sistematika Penulisan

Penulisan ini menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, subjek dan objek penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II Kajian Teori Memuat tentang pengamalan ajaran agama, Pengertian pengamalan Ibadah, Faktor penunjang dan penghambat dalam mengamalkan ajaran agama.

BAB III Metode Penelitian Meliputi Pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, tehnik pengumpulan data, analisis data, dan tahapan penelitian.

BAB IV Hasil penelitian dan pembahasan serta analisis data.

BAB V Penutup